

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Di Indonesia, perkebunan merupakan salah satu sektor pertanian yang memiliki peran penting dalam pembangunan Negara. Salah satu perkebunan yang banyak di jumpai di Indonesia adalah perkebunan teh. Indonesia merupakan negara eksportir daun teh keenam di dunia setelah Vietnam, India, Tiongkok, Sri Lanka, dan Kenya. Tahun 2015 produksi teh mencapai 83.142 ton, tahun 2016 sebesar 91.030 ton dan tahun 2017 sebesar 91.930 ton (Statistik Teh Indonesia, 2017). Indonesia mengekspor teh hitam sebesar 90,68-96,24%, dan daun teh hijau sebesar 3,76-9,32%.

Daun teh secara umum memiliki senyawa-senyawa yang bermanfaat bagi tubuh, seperti *polyphenol*, *theofilin*, *flavonoid/metixantin*, *tanin*, vitamin C dan E, *catechin*, serta sejumlah mineral seperti Zn, Se, Mo, Ge, Mg yang dapat berguna sebagai zat anti mutagenik, anti kanker, anti bakteri dan antioksidan (Anjarsari, 2016:99). Daun teh hitam merupakan olahan setengah jadi dari tanaman teh (*Camelia sinensi*) yang mengalami tahap pemetikan, pelayuan, penggilingan, oksidasi enzimatik dan kemudian dikeringkan sehingga menjadi daun teh hitam kering (Anggraini, 2017). Teh hitam merupakan jenis teh yang dalam proses pengolahannya memanfaatkan enzim PPO (*polyphenol oxidase*) dari tanaman teh, yang mengubah senyawa katekin menjadi senyawa *theaflavin* dan *thearubigin* (Tuminah, 2004). Senyawa *theaflavin* dan *thearubigin* mempengaruhi warna dan kecerahan air seduhan, rasa, dan kesegaran teh hitam (Susanto dkk, 2014). Senyawa aktif yang terdapat dalam teh hitam akan memberikan efek menyegarkan pada saat diminum (Sujayanto, 2008). Selain memberikan efek menyegarkan,

mengonsumsi seduhan teh hitam memiliki manfaat bagi kesehatan dan kebugaran tubuh seperti menurunkan resiko penyakit jantung koroner, mencegah dan mengontrol pertumbuhan kanker, mencegah karies gigi, serta efek anti diabetes (Machfoedz, 2008).

Pada umumnya, masyarakat mengonsumsi minuman daun teh hitam dengan cara diseduh yang bertujuan untuk mengekstrak senyawa yang terdapat dalam bahan. Menurut Julian (2011), suhu air yang digunakan untuk mengekstraksi teh adalah  $85^{\circ}\text{C} \pm 2^{\circ}\text{C}$  dengan waktu 5 menit. Oleh karena itu, cara mengonsumsi seduhan daun teh dinilai masih membutuhkan waktu lama dalam penyajiannya. Salah satu upaya untuk memenuhi pola hidup masyarakat modern yang menuntut segala sesuatu serba praktis adalah mengolah teh hitam cair dalam kemasan. Seduhan teh hitam dalam kemasan yang telah diupayakan yaitu menggunakan kemasan botol kaca, botol PET (*Polyethylene Terephthalate*), dan *tetrapack* dengan berbagai ukuran dan volume.

Sampai saat ini, seduhan teh dalam kemasan *tetrapack* hanya diproduksi di Pulau Jawa, selanjutnya didistribusikan sampai luar Pulau Jawa melalui transportasi udara dan laut. Hal ini menyebabkan harga jual produk seduhan teh hitam dalam kemasan di luar Pulau Jawa lebih mahal dengan pilihan merek dagang terbatas. Produk seduhan teh hitam dalam kemasan *tetrapack* yang berasal dari Pulau Jawa ialah *Teh Kotak Ultrajaya* dan *Teh Botol Sosro* dengan volume produk yang sama yaitu sebesar 200mL. Kedua *brand* ini menguasai pasar teh siap konsumsi di Kalimantan Selatan, karena kemasan praktis, mempunyai klaim bahwa kedua produk tersebut terbuat dari pucuk daun teh berkualitas, diproduksi dengan teknologi canggih sehingga menghasilkan produk yang berkualitas tinggi, serta harganya terjangkau sesuai dengan kualitas yang diberikan. Menurut data Asosiasi Industri Minuman Ringan (2014), jumlah konsumsi teh dalam kemasan di Indonesia mencapai 2 miliar liter

atau 0,5 kg daun teh per orang dalam setahun. Meningkatnya konsumsi seduhan teh hitam dalam kemasan di luar Pulau Jawa menjadi salah satu faktor untuk mendirikan pabrik pengolahan teh dalam kemasan *tetrapack*. Pemilihan kemasan *tetrapack* berdasarkan kemasan *tetrapack* yang ramah lingkungan (dapat didaur ulang), dikemas menggunakan teknologi aseptik. Kelebihan kemasan aseptik adalah menjaga sterilitas produk yang dikemas, anti bocor, dan meningkatkan kededapan udara dalam kemasan tersebut. Pendirian pabrik teh dalam kemasan *tetrapack* diharapkan dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar dan menjadi peluang bisnis dengan menghasilkan produk teh dalam kemasan *tetrapack* yang berkualitas tinggi.

Pendirian pabrik seduhan teh hitam dalam kemasan *tetrapack* direncanakan didirikan Landasan Ulin, Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Bentuk dari Perusahaan ini ialah PT (Perseroan Terbatas), dengan kapasitas produksi per hari sebesar 30.000 liter/hari. Pemilihan lokasi pabrik didasari oleh tidak adanya pabrik pengolahan teh di Kalimantan Selatan (tidak adanya pesaing), sehingga keberadaan pabrik ini menjadi satu-satunya pabrik pengolahan teh hitam kemasan *tetrapack* di Kalimantan Selatan. Selain itu, perusahaan dapat mematok harga lebih rendah dibanding teh hitam dalam kemasan *tetrapack* yang diproduksi dari Pulau Jawa, berpeluang membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dan meningkatkan perekonomian daerah, serta masih terdapat banyak lahan kosong yang dapat dimanfaatkan untuk memperluas lahan pabrik.

Bahan baku utama yaitu teh hitam kering akan di pasok oleh PT. Perkebunan Nusantara IX, Jolotigo yang berada di Pekalongan, Jawa Tengah. Distribusi bahan baku teh hitam akan dilakukan melalui jalur laut. Proses pembuatan seduhan teh kemasan *tetrapack* secara garis besar

meliputi ekstraksi teh hitam kering, penyaringan, pencampuran, sterilisasi, pengisian, dan pengemasan.

Produk akan dikemas dalam kemasan *tetrapack* 200 mL, dengan nama produk *B-Tea*. *B-Tea* merupakan singkatan dari *Black Tea*, karena menggunakan bahan baku daun teh hitam berkualitas. *Background* berwarna merah digunakan agar pada saat diletakkan di *etalase*, *refrigerator*, dan tempat lainnya dapat menarik perhatian konsumen karena warna yang cerah (*eye catching*). Produk *B-Tea* mempunyai klaim yaitu memberikan kesegaran dan manfaat bagi konsumennya, karena memiliki kadar katekin yang tinggi. Hal ini dikarenakan produk *B-Tea* menggunakan bahan baku teh hitam. Distribusi produk akan dilakukan melalui jalur darat sehingga prosesnya lebih mudah dan biayanya murah karena jarak yang ditempuh tidak jauh. Produk akan dipasarkan di kios-kios kecil, pasar tradisional dan swalayan di beberapa wilayah di Kalimantan Selatan. Target pemasaran untuk teh hitam kemasan *tetrapack* adalah semua lapisan masyarakat dengan tujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat dengan adanya kemasan praktis untuk minum teh.

## **1.2. Tujuan**

1. Merencanakan pendirian pabrik pengolahan teh hitam dalam kemasan *tetrapack* dengan kapasitas 30.000 liter/hari di Landasan Ulin, Kalimantan Selatan
2. Menganalisa kelayakan teknis dan ekonomis dari perencanaan pendirian pabrik teh hitam kemasan *tetrapack* di Landasan Ulin, Kalimantan Selatan.